

VARIASI BAHASA PADA AKUN INSTAGRAM NKCTHI KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Rizky Putri Hartanti

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rizky.17020144027@mhs.unesa.ac.id

Dianita Indrawati

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dianitaindrwati@unesa.ac.id

Abstrak

Didalam telepon genggam menyediakan berbagai fitur canggih yang salah satunya yang saat ini adalah akun media sosial, yang dimana fitur-fitur ini memiliki peran penting dalam kehidupan manusia diantaranya *Twitter, Path, Instagram*, dan berbagai fitur lainnya untuk menerima informasi maupun untuk bersosialisasi. Salah satunya postingan yang dimuat oleh akun *@NKCTHI* (*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*) pada postingan instagram milik Marchella Febrisia Putri ini lebih mengutamakan dan mengambil berbagai pengalaman-pengalaman dan curahan para pengikut instagramnya dituangkan kedalam bentuk postingan berupa motivasi-motivasi dengan gaya penulisannya sendiri yang bisa dipahami oleh pembacanya. Pada gaya penulisan yang dimuat oleh akun *@NKCTHI* ini memiliki jenis variasi bahasa kronolek, idiolek dan kolokia dengan metode simak bebas cakap dan teknik catat. Penggunaan simak bebas cakap untuk mengetahui atau menyimak pada akun instagram *@NKCTHI*. Untuk teknik catat digunakan untuk mencari histori atau postingan yang diunggah pada akun instagram milik *@NKCTHI*. Pada variasi kronolek memiliki tiga jenis diantaranya perubahan morfologi, perubahan semantik dan perubahan kosakata. Untuk penggunaan variasi idiolek memiliki empat jenis diantaranya pilihan kata, "warna" suara, gaya bahasa dan susunan kata. Sedangkan pada penggunaan variasi bahasa kolokial memiliki empat jenis diantaranya menghilangkan vokal, menghilangkan konsonan, menghilangkan suku kata dan kata dasar. Pada penganalisisan data ini menggunakan metode padan yang lebih memfokuskan pada metode referensial yang berupa kata benda (nomina) dan kata kerja (verba) pada unggahan akun *@NKCTHI* ini.

Kata Kunci : *variasi bahasa, instagram, kronolek, idiolek, kolokial.*

Abstract

Mobile phones provide various advanced features, one of which is currently a social media account, where these features have an important role in human life including *Twitter, Path, Instagram*, and various other features to receive information and to socialize. One of them is the post uploaded by the *@NKCTHI* account (*We'll Tell About Today*) on Marchella Febrisia Putri's Instagram post, which prioritizes and takes various experiences and outpourings of her Instagram followers into posts in the form of motivations with her own writing style. which the reader can understand. The writing style uploaded by the *@NKCTHI* account has varieties of chronolect, idiolect and kolokia variations with the free-talk method and note-taking techniques. The use of listening is free to talk to find out or listen to the *@NKCTHI* Instagram account. The note-taking technique is used to find history or posts uploaded to *@NKCTHI*'s Instagram account. The kronolek variation has three types including morphological changes, semantic changes and vocabulary changes. For the use of idiolect variations, there are four types including the choice of words, "color" of voice, style of language and word order. While the use of colloquial language variations has four types including eliminating vowels, eliminating consonants, eliminating syllables and basic words. In analyzing this data, we use the equivalent method which focuses more on the referential method in the form of nouns (nouns) and verbs (verbs) in this *@NKCTHI* account upload.

Keywords: *instagram variety of languages, kronolek and kolokial.*

PENDAHULUAN

Pada perkembangan manusia saat ini secara keseluruhan hampir bisa menggunakan bahwa pada setiap orang memiliki telepon genggam atau gawai, pada telepon genggam ini atau biasa disebut gawai telah mempunyai akun. Salah satunya yaitu akun media sosial, yang dimana didalamnya terdapat berbagai fitur-

fitur canggih, seperti *Twitter, Path, Instagram*, dan fitur-fitur lainnya. Dari berbagai macam kegiatan manusia, seperti halnya kegiatan untuk berkomunikasi interaksi antar manusia yang satu dengan yang lainnya. Dalam proses komunikasi ini menggunakan ciri bahasa dan unsur-unsur kebahasaan linguistik. Pada proses linguistik yang dimana analisis unsur-unsur kebahasaan

sangatlah memenuhi dalam tahap untuk menambah fungsi sebagai alat perhubungan manusia.

Penggunaan instagram tentunya yang sangat mempengaruhi kaum milenial saat ini yang dimana penggunaan instagram ini dijalankan oleh perangkat lunak pada sebuah media sosial. Salah satunya adalah postingan NKCTHI atau biasa disebut (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini) pada postingan instagram NKCTHI milik Marchella Febritsia Putri ini lebih mengutamakan pada motivasi dan pengalaman-pengalaman yang didapat dari para pengguna yang mengikuti akun instagram tersebut. Oleh karena itu akun yang ditulis oleh Marchella FP ini memicu kemunculan variasi bahasa salah satunya lebih terfokuskan pada variasi bahasa kronolek, idiolek dan kolokial. Karena penggunaan bahasa yang dipakai sangat luas dan sangat bervariasi untuk diletiti dengan penggunaan bahasa yang santai dan mudah untuk dipahami oleh para pembaca, maka hal ini yang sangat menarik untuk diteliti pada postingan akun instagram @NKCTHI untuk lebih memperluas pengetahuan tentang bahasa, yang utamanya lebih ke variasi bahasa.

Dari penjelasan yang sudah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kronolek pada akun instagram @NKCTHI? 2) Bagaimana idiolek pada akun instagram @NKCTHI? 3) Bagaimanakah kolokial pada akun Instagram @NKCTHI?. Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kajian sosiolinguistik lebih khususnya pada variasi Bahasa yang ada pada social media salah satunya yaitu pada akun Instagram. namun untuk manfaat secara praktis memiliki manfaat untuk pembaca agar dapat mengetahui tentang variasi Bahasa pada akun isntagram dan untuk masyarakat dan penggemar lebih bisa mengetahui variasi bahasa yang telah ditemukan.

LANDASAN TEORI

Variasi Bahasa

(Suwito, 1985: 29) Variasi bahasa adalah suatu jenis ragam bahasa yang pada pemakaiannya telah disesuaikan dengan fungsi dan pada situasi tanpa menghasilkan kaidah-kaidah pokok yang telah berlaku dalam bahasa yang telah bersangkutan. Kemunculan variasi bahasa terjadi adanya proses yang melibatkan interaksi sosial dari para pelaku bahasa yang beragam jenisnya.

Pada interkasi yang dilakukan memunculkan yang disebut variasi bahasa. Adanya keragaman dan variasi

bahasa yang muncul tidak hanya disebabkan oleh para penutur yang sangat beragam. Muncul dari keragaman ini berawal dari segi penutur yang sangat banyak dan luas, sehingga pada keragaman ini variasi bahasa terjadi adanya dari keragaman sosial dan keragaman fungsi dari bahasa yang dimunculkan dari penutur tersebut.

Sehingga dengan adanya seperti itu maka variasi bahasa terdapat berbagai banyak jenis yang diklasifikasikan berdasarkan adanya terjadinya keragaman sosial dan fungsi yang ada di masyarakat.

Idiolek

Variasi bahasa idiolek adalah variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Untuk penutur idiolek sendiri mempunyai variasi bahasa yang dimilikinya sifatnya masing-masing yang didalamnya dapat dilihat dari segi gaya bahasa, warna suara, gaya bahasa, pilihan kata, dan susunan kalimat. Sehingga jika melihat dari pilihan kata yang dituangkan maka sudah bisa diketahui dari ciri khas bahasa yang dipakainya yang dapat mempermudah untuk dikenali dengan melalui ciri khas gaya bahasa atau pilihan kata yang diberikan. Karena setiap orang atau pengarang tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam pemilihan kata dan pemilihan gaya bahasa yang dipakainya untuk membedakan dengan orang lain atau dengan pengarang lain tanpa mengetahui dari segi wajahnya, pembaca akhirnya bisa dengan mudah untuk menganalinya.

Kronolek

Variasi bahasa kronolek atau dialek temporal Menurut Sumarsono (2010:27) bahwa kronolek merupakan sebuah “ragam bahasa yang berdasarkan pada perbedaan (urutan) waktu tertentu misalnya ragam bahasa Indonesia tahun 1970-1980. Bahwa dapat dijelaskan bahwa kronolek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat bahasa pada jangka waktu tertentu. Misalnya bahasa daerah sebelum kemerdekaan dan bahasa Indonesia yang digunakan masyarakat Indonesia setelah kemerdekaan tentunya mengalami pergeseran bahasa tetapi dengan arti yang sama namun dengan penyampaian bahasa yang berbeda.

Kolokial

Variasi bahasa sosial yang dimana didalamnya terdapat perackapan sehari-hari yang sering digunakan. Yang dimana pada variasi kolokial ini sering dijumpai pada percakapan sapaan atau percakapan sehari-hari pada golongan bawah sehingga ungkapan-ungkapan tersebut akhirnya muncul berbagai bahasa baik dari segi formal atau non formal.

METODE

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak untuk memperoleh data dengan menyimak data dalam penggunaan bahasa yang dipakai. Dinamakan metode simak karena pada metode ini cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun 2007:29).

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :1) Menyimak dan mencatat variasi bahasa yang muncul pada akun instagram @NKCTHI2)Peneliti mengambil gambar digunakan untuk pendukung pada penelitian yang digunakan.3) Mencari dan mencatat data yang telah diperoleh yaitu berdasarkan kronolek, idiolek dan kolokial.

Metode penganaliisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan dapat di kelompokkan menjadi lima jenis diantaranya terdapat metode refensial, metode fonetis artikulatoris, metode translasional, metode ortografis dan metode pragmatis. Pada penelitian ini lebih menggunakan metode refensial yang lebih tertuju pada kata benda dan kata kerja yang digunakan pada bahasa yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan untuk penelitian ini adalah bentuk kronolek, idiolek dan kolokial yang ada pada akun instagram @NKCTHI.

Kronolek Variasi bahasa kronolek atau disebut dengan dialek temporal digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Variasi bahasa Indonesia pada masa tahun lalu dan digunakan variasi pada masa kini. Pada data tabel analisis ditemukan variasi kronolek yang terdapat pada akun instagram @nkcthi.

1.Kronolek yang ditandai dengan Perubahan Morfologi

Kronolek yang ditandai dengan adanya perubahan morfologi ditemukan dalam data berikut ini:

(1)“*gak papah besok kita coba lagi.*” (4/VK/PM)

Berdasarkan pada tuturan kalimat data “gak papah ” yang berisikan tentang sesuatu hal yang mencoba menenangkan diri sendiri dari perjuangan yang telah gagal.Pada tuturan kata tersebut sering sekali dipakai pada campuran kata bahasa Jawa masa kini dengan bahasa Indonesia yang terdapat pada satu kalimat sehingga pada kata tersebut bisa disebut sebagai variasi bahasa jenis kronolek,karena penggunaannya masih populer hingga saat ini meskipun penambahannya menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam bersosialisasi atau berkomunikasi. Pada penuturan

tersebut terjadi perubahan morfologi yang dimana terdapat penambahan yang dimulai pada konsonan /g/ dan /p/,dan untuk kata *gak papah* seharusnya menurut kaidah yang benar adalah tidak apa-apa,tetapi pada kenyataannya menjadi *gak papah* yang jelas pada data tersebut terjadi penyimpangan kaidah berbahasa dan pergeseran bahasa.

2)“*Kadang nyaman buat kita gak kemana-mana,tapi sulitnya buat kita takut kemana-mana,selalu ada alasan untuk kita yang malas berjuang.*” (5/VK/PM)

Berdasarkan pada tuturan kalimat data “*buat*” berisikan tentang bahwa kenyamanan membuat kita untuk tidak berpindah tempat tetapi terkadang sulit itu datang yang membuat seseorang untuk menjadi dirinya takut untuk berpindah tempat atau memulai hal yang baru yang pada akhirnya muncul rasa malas untuk berjuang. Sehingga kata *buat* disini adalah bentuk kata dasar yang artinya membuat sehingga kata tersebut merupakan salah satu variasi bahasa yang disebut kronolek,karena variasi bahasa kronolek ini pada masa kini digunakan dalam tuturannya. Kata *buat* merupakan bentuk kata dasar dari bahasa Indonesia perubahan morfologis menghilangkan prefiks. Dengan kalimat yang mengikuti kata *buat* seharusnya menurut kaidah yang benar adalah *membuat*,tetapi untuk kalimat ini menggunakan kata *buat* untuk menyisipkan dalam kalimat tersebut,hal tersebut menyimpang dalam kaidah bahasa Indonesia maka hal ini yang terlihat bahwa terjadi pergeseran bahasa.“*kadang kurus,kadang gendut,kadang simpan uang,kadang ilang uang,kadang banyak teman,kadang teman sibuk.Hidup ya gitu....*” (9 /VK/PM)

Berdasarkan pada tuturan yang ada pada kalimat tersebut mengartikan bahwa peran bapak berkorban tanpa banyak menuntut kepada anaknya maupun ke istrinya dan berkorban tanpa suara dengan caranya sendiri. Pemakaian pada kata *bapak* yang ada pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa di era 1990 hingga saat ini panggilan bapak tetap digunakan pada masa kini,meskipun didalam tuturannya terdapat bahasa Jawa masa kini atau bahasa Indonesia masa kini yang terdapat pada satu kalimat,sehingga kalimat diatas bisa disebut dengan variasi bahasa kronolek. Pada data tersebut termasuk dalam perubahan morfologi pada kata *ilang* yang seharusnya terdapat penambahan konsonan /h/ dan untuk konteks kalimatnya jika dilihat dari kaidah bahasa Indonesia tidak sesuai,seharusnya menjadi (*h*)*ilang*,maka pada kata tersebut terjadi pergeseran bahasa.

(1) “*tanpa tau kapan kepastian datang.*” (6/VK/PM)

Berdasarkan pada tuturan kalimat pada data “*tau*” mempunyai pengertian tentang bahwa kita tidak

mengetahui kapan kepastian rencana yang dibuat akan datang. Tutaran kalimat tersebut terdapat campuran bahasa Indonesia masa kini yang terdapat dalam satu kalimat sehingga kalimat di atas disebut dengan variasi bahasa jenis kronolek, kata dasar tahu sering dipakai dalam berinteraksi sosial dan kata tersebut berasal dari mengetahui. Sehingga kata tau merupakan kata dari bahasa Indonesia masa kini. Pada data tersebut termasuk dalam perubahan morfologi pada kata tau yang seharusnya terdapat penambahan konsonan /h/ ditengah dan untuk konteks kalimatnya jika dilihat dari kaidah bahasa Indonesia tidak sesuai, seharusnya menjadi *ta(h)u*.

2. Kronolek yang ditandai dengan Perubahan Kosakata

Kronolek yang ditandai dengan adanya perubahan kosakata ditemukan dalam data berikut ini : (1) *"karna kalo bapak punya banyak uang pasti mamak ga bakal cerai sama bapak.."* (1/VK/PK)

Pada tuturan yang ada pada kalimat tersebut mengartikan bahwa peran ibu terkadang belum bisa untuk memberikan rasa kasih sayang ke pada anak-anaknya. Pemakaian kata *mamak* dalam kalimat tersebut bahwa terlihat jelas dari era 1990 hingga saat ini *mamak* sendiri memiliki sebutan lain yaitu ibu. Panggilan *mamak* masih digunakan pada masa kini, meskipun didalam tuturannya terdapat bahasa Jawa masa kini atau bahasa Indonesia masa kini yang terdapat pada satu kalimat, sehingga kalimat di atas bisa disebut dengan variasi bahasa jenis kronolek. Pada panggilan *mamak* ini terjadi perubahan kosakata yang biasa digunakan dalam suatu daerah tetapi saat ini kata *mamak* juga bisa digunakan di ibu kota Jakarta atau kota lain.

- (2) *"sekilas suka kepikiran, pas lihat cara orang lain berbeda dari saya." Kok gitu sih, harusnya kan gini. Salah tuh orang" sampai saya baru sadar, mereka mungkin mikir gitu juga lihat saya. Jadi yaudah lah."* (7/VK/PK)

Berdasarkan pada tuturan kalimat pada data "*pas*" mempunyai arti bahwa yang dia lihat tidak semuanya harus seperti dia dari pemikiran maupun dari cara dia bersikap. Tutaran kalimat tersebut terdapat campuran bahasa Indonesia masa kini yang terdapat dalam satu kalimat sehingga kalimat di atas disebut dengan variasi bahasa jenis kronolek, kata dasar tahu sering dipakai dalam berinteraksi sosial dan kata tersebut berasal dari mengetahui. Sehingga kata tau merupakan kata dari bahasa Indonesia masa kini. Pada kata tersebut terjadi perubahan kosakata yang dimana seharusnya pada kalimat itu disisipkan dengan kata waktu yang lebih berkaidah tetapi berbeda dengan kalimat ini lebih

menggunakan perubahan kosata yang tidak berkaidah yaitu menggunakan kata *pas* yang dimana kata *pas* ini berasal dari bahasa sehari-hari yang disingkat dan hal tersebut tampak jelas pada perubahan bahasa yang dipakai.

Idiolek

Pada penelitian ini menggunakan pengakjian variasi bahasa idiolek, yang didalamnya mengkaji berdasarkan penuturnya yakni variasi bahasa yang siftanya perseorangan. Karena setiap perseorangan mempunyai konsep idiolek tersendiri. Variasi bahasa idiolek ini lebih berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa dan susunan kalimat yang ada pada unggahan akun @nkcthi. Pada data tabel analisis ditemukan variasi idiolek yang terdapat pada akun instagram @nkcthi.

1. Idiolek yang ditandai dengan Gaya Bahasa Asing

Idiolek yang ditandai dengan gaya bahasa ditemukan dalam data berikut ini :

- (1) *Kita buat yang lebih besar dari ekspektasi, ragu dan semua ketakutanmu* 4/VI/GB
 (2) *Pamitnya tak terdengar namanya masih ada Deringnya jadi harap, Sayang sudah lewat "ghosting"* 5/VI/GB
 (3) *self love* 6/VI/GB

Dari ketiga data yang telah ditemukan maka data tersebut merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa Inggris atau juga bahasa asing yang sering ditulis pada unggahannya. Dan bahasa asing yang ditulis memiliki arti tersendiri jika diartikan kedalam bahasa Indonesia harapan, mengakhiri hubungan tanpa ada penjelasan, mencintai diri sendiri. Dengan perkembangan zaman maka pada setiap kata mengalami berbagai macam perubahan dan menjadikan tulisan tersebut menjadi beragam jenisnya sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman. Seperti yang ada pada unggahan akun instagram @nkcthi. Namun pemilihan kata bahasa asing yang dipakai memberikan arti tersendiri dan menjadikan ciri khas sehingga mendukung suasana hati para pembaca.

2. Idiolek yang ditandai dengan Susunan Pengulangan Kata

Idiolek yang ditandai adanya susunan kata ditemukan dalam data berikut ini :

- (1) *Selalu ada alasan dari setiap keputusan, doa saya, semoga semua kemarahan dan ketakutan dapat segera disembuhkan. Semoga gelisah segera tenang, yang mencari segera bertemu* 7/VI/SK
 (2) *Sang pencipta punya banyak cara untuk menyampaikan pesannya. Pasti ada alasannya. Yakin, pasti ada alasan* 8/VI/SK

3) Rasanya gagal milik semua orang. Kita jatuh tepat pada porsinya. Tidak kurang, tidak lebih. Semua terasa tidak nyaman di awal, tapi lama-lama kita juga terbiasa. Manusia dipersiapkan sebaik-baiknya, mekanisme pertahanan kitapun beragam menyesuaikan keadaan. Kita jatuh dan kita tumbuh. Tenang, gagal milik kita bersama. Selamaya menyimpan, selamat merayakan, selamat mengulang. 9/VI/SK

Dari ketiga data yang telah ditemukan bahwa pada data tersebut merupakan pengulangan kata yang terdapat pada postingan unggahan @nkcthi yang dimana pengulangan tersebut diulang pada kalimat pertama dan kalimat kedua. Pengulangan kata yang digunakan pada unggahannya merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh pemilik akun @nkcthi.

3. Idiolk yang ditandai dengan Pilihan Kata Keterangan Waktu

Idiolk yang ditandai dengan adanya pilihan kata ditemukan dalam data berikut ini :

(1) Gak papah besok kita coba lagi 10/VI/PK

(2) Kalau nanti ambisi jadi nomer satu, semoga bukan karna nyaman lihat yang lain dari atas. Tapi, karna mau ajak yang lain ke atas 12/VI/PK

(3) Suatu hari senang datang, nikmati saja. Tapi suatu hari sedih akan akan lebih berkesan nikmati saja 9/VI/PK

Dari ketiga data yang telah ditemukan maka pada data tersebut merupakan keterangan penunjuk waktu, unggahan yang dimuat oleh pemilik akun @nkcthi sering sekali menyelipkan penunjuk waktu dengan menggabungkannya dengan kalimat lain. Penunjuk waktu yang diselipkan pada setiap kalimat memberikan pesan dan motivasi kepada pembaca, baik penunjuk waktu pada masa lampau atau untuk saat ini.

Kolokial

Pada penelitian ini menggunakan pengakjian variasi bahasa kolokial, yang didalamnya mengkaji variasi sosial yang digunakan pada percakapan sehari-hari pada setiap tempat yang ditinggali. Yang dimana didalamnya terdapat ungkapan-ungkapan yang terselip pada penyusunan kalimat, termasuk pada unggahan @nkcthi terdapat berbagai macam bentuk percakapan di kehidupan sehari-hari dan tentunya meninggalkan pesan tersendiri. Ditemukan data variasi kolokial yang ada pada unggahan akun yang dimuat oleh @nkcthi.

1. Kolokial yang ditandai dengan Kata Dasar

Kolokial yang ditandai dengan adanya kata dasar ditemukan dalam data berikut ini :

(1) Lekas sembuh 4/VL/KD

(2) Kamu capek mungkin bukan karena mengerjakan banyak hal 2/VL/KD

(3) Mundur selangkah menunggu sembuh atau maju saja sampai babak belur? 3/VL/KD

(4) Kadang beberapa hal gak perlu dipusingin, cukup dijalanin dan diketawain 6/VL/KD.

(5) Apa pertanyaan yang sampai sekarang belum kamu temukan jawabannya? 9/VL/KD

(6) Mundur selangkah menunggu sembuh atau maju saja sampai babak belur. 5/VL/KD

Dari data tersebut telah ditemukan bahwa terdapat kata dasar yang ada pada kalimat tersebut tanpa ada penambahan konsona atau penghilangan vokal yang ada pada kata tersebut. Kata dasar yang dipakai pada unggahannya adalah bentuk percakapan alam kehidupan sehari-hari. Meskipun didalamnya terdapat bentuk kata dasar, bahwa kata dasar tersebut memiliki arti penting untuk menyampaikan pesannya.

2. Kolokial yang ditandai dengan Menghilangkan Suku Kata

Kolokial yang ditandai dengan adanya menghilangkan suku kata ditemukan dalam data berikut ini :

(1) "ya lo enak cantik, ya lo enak ganteng." yang seakan hidup mereka yang "terlihat" secara fisik masuk dalam kategori menonjol dari pada yang lain. 3/VL/MSK

(2) Maaf kalau gw ada salah, apa yang bisa kita pertahankan 7/VL/MSK

Dari kedua data tersebut telah ditemukan bahwa penghilangan suku kata, yang dimana bahwa kata lo sendiri adalah dari kata kamu dan untuk kata gw sendiri adalah saya. Bentuk inilah yang sering digunakan oleh pemilik akun @nkcthi pada setiap unggahannya, dari kedua data tersebut bahwa kata lo dan gw sering digunakan oleh anak muda Ibu Kota Jakarta.

3. Kolokial yang ditandai dengan Menghilangkan Vokal

Kolokial yang ditandai dengan menghilangkan vokal ditemukan dalam data berikut ini:

(1) Sekilas suka kepikiran, pas lihat cara orang lain berbeda dari saya. "Kok gitu sih, harusnya kan gini, salah tuh orang" sampai saya baru sadar, mereka mungkin mikir gitu juga lihat saya. Jadi yaudah lah (8/VL/MV)

Dari kata tersebut telah ditemukan bahwa ada penghilangan huruf vokal diantara dua konsonan, penggunaan tersebut tentunya mempermudah penulis agar pembaca dapat merasakan situasi penulis pada saat itu, kata karna memiliki kata asli yaitu karena. Penghilangan tersebut memberikan kemudahan dalam

penyampaian pesan atau motivasi kepada pembaca yang telah diunggah oleh pemilik akun @nkcthi.

4. Kolokial yang ditandai dengan Menghilangkan Konsonan

Kolokial yang ditandai dengan menghilangkan konsonan ditemukan dalam data berikut ini:

(1) Akhirnya makin kesini, makin memilah. Milih, kemana energy dan pikiran saya mau dibagi. Milih, dikeseharian siapa yang bawa efek baik. Mana yang Cuma bawa stress. Milih, pekerjaan apa yang berdampak baik dan bisa maksimalin bakat yang udah dititipkan pencipta untuk saya. Milih, kepan harus bersuara. Kapan harus diem aja. Belajar terima, gak semua hal yang menurut saya bener. Pasti bener untuk orang lain. Dan terakhir gak semua hal, harus ada jawabannya sekarang. (11/VL/MK)

Dari kata tersebut telah ditemukan bahwa ada penghilangan huruf vokal diantara penggunaan tersebut tentunya mempermudah penulis agar pembaca dapat merasakan situasi penulis pada saat itu.

Ucapan Terimakasih

Pada ucapan terimakasih ini saya mengucapkan kepada dosen pembimbing saya yang telah membantu dari awla hingga akhir dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada dosen pembimbing saya Dr. Dianita Indrawati M. Hum, terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Semoga atas bimbingan yang Ibu berikan kepada saya bias bermanfaat untuk kedepannya. Pada halaman persembahan ini kuberterimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sudah memberikan kelancaran pada proses skripsi ini, untuk yang kedua kuberterimakasih kepada kedua orang tua saya yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada saya, untuk selanjutnya ku berterimakasih kepada teman-teman saya para penghuni karmah yang sudah memberikan supportnya dan untuk yang ketiga kuberterimakasih kepada support sistem saya yang sudah memberikan support lebih kepada saya. Dan terimakasih kepada diri ini yang bisa melewati proses ini semua sampai tahap akhir.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari analisis data penelitian dan pada pembahasan yang sudah dijelaskan pada variasi bahasa kronolek, idiolek dan kolokial dari segi penutur pada akun instagram milik @NKCTHI dapat disimpulkan bahwa.

1. Dalam postingan yang dimuat oleh akun @nkcthi ini memiliki berbagai bentuk variasi

bahasa kronolek yang didalam unggahannya mengalami pergeseran bahasa diantaranya dapat ditemukan dari segi (1) perubahan morfologi, (2) perubahan semantik dan (3) perubahan kosakata pada penulisan atau unggahan yang dimuat oleh akun tersebut. Namun pada variasi kronolek lebih dominan dari segi perubahan morfologi yang dimana didalamnya terdapat perubahan dari segi kaidah bahasa, untuk pemilihan kata mengalami perubahan atau pergeseran bahasa yang dipakai.

2. Dalam postingan yang dimuat oleh akun @nkcthi ini tidak hanya ditemukan pada data variasi kronolek, namun bisa ditemukan pada data variasi idiolek yang dapat ditemukan dari segi (1) pilihan kata, (2) warna suara, (3) gaya bahasa, (4) susunan kata dari unggahan akun tersebut. Pada variasi idiolek lebih dominan dari segi gaya bahasa yang dipakai susunan kata atau kalimat yang ada dalam akun tersebut.
3. Dalam postingan yang dimuat oleh akun @nkcthi memiliki variasi kolokial didalamnya yang dapat dilihat dari segi (1) menghilangkan vokal, (2) menghilangkan konsonan, (3) penghilangan suku kata dan (4) kata dasar. Pada variasi kolokial ini dapat ditemukan pada akun tersebut dan yang lebih dominan dilihat dari segi kata dasar yang dimana kata dasar tersebut sering muncul pada kehidupan sehari-hari salah satunya terlihat dari kata sapaan. Sehingga kemunculan variasi bahasa kronolek, idiolek dan kolokial sangat beragam jenisnya yang ditemukan pada akun instagram milik @NCKTHI ini.

Saran

Bagi pembaca, pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terkait dengan pemahaman mengenai sosiolinguistik lebih luas, utamanya mengenai tentang variasi bahasa kronolek, idiolek dan kolokial. Penggunaan variasi bahasa lebih sering ditemukan pada lingkungan sekitar, tetapi pada penelitian ini variasi bahasa dapat ditemukan pada media sosial yaitu instagram yang didalamnya terdapat banyak fenomena kebahasaan yang bisa dipakai untuk penelitian sosiolinguistik. Pada penelitian yang diambil dari postingan instagram @nkcthi diharapkan dapat menggunakan teori lain agar bisa memperluas wawasan dalam kajian sosiolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Leonie Agustina. (2014).
Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT
Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. (2007). Pengantar
Sosiolinguistik. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Dinda Rahmasari. (2018). Karakteristik Ragam
Bahasa Di Media Sosial Instagram dan
Sumbangsihnya Terhadap Pengajaran Bahasa
Indonesia di SMA. Tidar: Universitas Tidar.
- Elia Putri Maharani . (2011). Ragam Bahasa Remaja
Dalam Situs Jejaring Sosial Facebook. Jember:
Universitas Jember.
- Hadi Susanto. (2017, Februari 17). Variasi Bahasa . (
Online)
(<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/15/variati-bahasa/>),.
- Nurul Istiqomah. (2017). *Analisis Variasi Penggunaan
Bahasa Caption Instagram*. Malang: Universitas
Muhammadiyah Malang.
- Rahmawati, P. (2015). *Variasi Bahasa Dalam
Commawiki Di Media Sosial*. Bandung:
Universitas Pendidikan Indonesia.
- S.Margono. (2010). Metodologi Penelitian
Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sindi Putri C. (2018). Variasi Bentuk Kata Pada
Media Sosial Instagram Di Kalangan
Milenialperkotaan Di Indonesia. Surabaya:
Universitas Negeri Surabaya.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik
Analisis Bahasa . Yogyakarta: Duta Wacana
University Phess.
- Tasya Nanda Chinitia. (2020). Variasi Bahasa
Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa
SMA Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran
Bahasa Dan Sastra Indonesia . Jakarta:
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta.